

## **Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Video Drama Pada Kelas XI/F SMAN 7 Padang**

**Soleh Pangidoan Siregar<sup>1(\*)</sup>, Ridho Bayu Yefterson<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

\*[pangidoansoleh@gmail.com](mailto:pangidoansoleh@gmail.com)

### **ABSTRACT**

Media is an important component in learning, because media cannot be separated from other learning tools. The media used by educators at SMAN 7 has less benefits in learning. For students themselves, the media used by educators is less attractive, this can be seen from the lack of willingness of students to be able to follow history lessons well. Students are also less able to capture and understand explanations from educators. This study aims to provide an explanation and description of the needs analysis of drama video learning media in history lessons in class XI. The method in this study is descriptive qualitative using interview and observation techniques to collect and obtain data. The data in this study were analyzed in three stages, namely data reduction, presenting data and drawing conclusions. and streamline the learning process. (2) student analysis, students need interesting and capable media to help provide understanding, understanding and a clear description of the material presented by educators. (3) analysis of material and learning objectives in accordance with the use of video drama media.

**Keywords:** Learning history, Needs analysis, Drama video media

### **ABSTRAK**

Media merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran, karena itu media tidak bisa dipisahkan dengan perangkat-perangkat pembelajaran yang lain. Media yang digunakan oleh pendidik di SMAN 7 kurang mempunyai manfaat dalam pembelajaran. Bagi peserta didik sendiri, media yang digunakan oleh pendidik kurang menarik, hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya kemauan peserta didik untuk dapat mengikuti pembelajaran sejarah dengan baik. Peserta didik juga kurang mampu untuk menangkap dan memahami penjelasan dari pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan dan penggambaran tentang analisis kebutuhan media pembelajaran video drama dalam pembelajaran sejarah pada kelas XI. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi untuk mengumpulkan dan memperoleh data. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan tiga tahapan yakni, reduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Hasil pembahasan dalam penelitian ini adalah (1) analisis kebutuhan pendidik, pendidik membutuhkan media untuk membantunya dalam proses pembelajaran untuk memperjelas, mempermudah, menyempurnakan penyampaian materi dan mengefektifkan proses pembelajaran. (2) analisis peserta didik, peserta didik membutuhkan media yang menarik dan mampu untuk membantu memberikan pemahaman, pengertian serta penggambaran yang jelas dari materi yang disampaikan oleh pendidik. (3) analisis materi dan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan penggunaan media video drama.

**Kata kunci:** Pembelajaran sejarah, Analisis kebutuhan, Media video drama

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran sejarah merupakan dialog antara peristiwa masa lampau dengan perkembangan masa depan (Kochhar, 2005 dalam (Kusnoto & Minandar, 2017). Belajar sejarah berarti belajar dari peristiwa masa lampau untuk kehidupan masa yang akan datang. Sejarah adalah guru yang bijaksana, belajar sejarah berarti upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan hikmah dari peristiwa-peristiwa sejarah. Sejarah itu bersifat unik, peristiwa sejarah hanya terjadi satu kali dan tidak ada pengulangan dari peristiwa yang sama. Oleh karena itu, tidak heran jika ada yang menyebutkan bahwa pembelajaran sejarah membosankan karena berisi materi berupa peristiwa yang sama dan tetap berulang-ulang.

Materi sejarah yang diulang-ulang dengan penyampaian dan strategi sama membuat pembelajaran sejarah terkesan membosankan, apalagi dengan penjelasan seadanya yang digunakan oleh pendidik. Pembelajaran sejarah terasa hampa ketika tidak dimaknai dengan baik. Belajar sejarah memerlukan pemahaman dan penghayatan yang mendalam agar mendapat hikmah dan pelajaran dari peristiwa sejarah. Agar pembelajaran sejarah dapat dimaknai oleh peserta didik secara mendalam maka dibutuhkan strategi yang tepat bagi pendidik dalam proses pembelajaran, salah satunya penggunaan media.

Media dalam pembelajaran merupakan salah satu komponen penting, mengingat penggunaannya yang tepat dapat membantu dalam proses pembelajaran dan hasil belajar (Sukiman, 2012; Hamid, dkk., 2020); Rahim, 2020). Karena itulah mengapa penggunaan media juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Pendidik membutuhkan media untuk membantunya dalam menyampaikan dan memperjelas materi pembelajaran. Media juga dapat menghadirkan suasana pembelajaran yang lebih hidup, kemenarikan media dapat mengemas pembelajaran terutama sejarah yang sebelumnya membosankan menjadi menyenangkan. Namun, penggunaan media tidak hanya melihat pada sisi kemenarikannya saja, tetapi haruslah memperhatikan tingkat keberfungsian dalam proses pembelajaran. Media yang baik bukan hanya sekedar menarik, tetapi juga mampu untuk menyampaikan tujuan yang hendak di capai oleh pendidik. Pemilihan media harus disesuaikan dengan kebutuhan dalam pembelajaran, bukan keinginan dari pendidik.

Berdasarkan temuan dari hasil wawancara peneliti dengan pendidik dan peserta didik di SMAN 7 Padang, didapati bahwa pendidik sudah menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran namun masih kurang mempunyai manfaat. Media yang digunakan pendidik tidak mampu untuk membuat peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik, Peserta didik bahkan merasa bosan dengan penjelasan pendidik yang cenderung monoton. Ketika pendidik menjelaskan materi dengan medianya, peserta didik tidak memperhatikan dengan baik. Peserta didik sibuk mengobrol, berbicara, dan bahkan ada yang tidur pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik juga sulit memahami dan mengerti apa yang disampaikan oleh pendidik, karena itu juga mereka lebih memilih untuk mengobrol dan berbicara pada saat proses pembelajaran dari pada mendengarkan penjelasan dari pendidik. Kurangnya pemahaman peserta didik dapat dilihat dari jawaban soal evaluasi yang diberikan oleh pendidik. Peserta didik sebagian tidak mampu untuk menjawab, dan sisanya menjawab dengan kurang tepat.

Dari Permasalahan di atas jelaslah bahwa media yang digunakan kurang menarik bagi peserta didik dari segi isi maupun penampilan yang berakibat pada pembelajaran yang tidak optimal dan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Media juga tidak mampu untuk mempermudah pendidik untuk memperjelas materi yang disampaikan, sehingga media hanya sebagai pelengkap saja (tidak jelas apa fungsi dari media yang dibuat). Media yang digunakan oleh pendidik kurang mampu untuk membuat peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Padahal salah satu peran media adalah membantu pendidik untuk memperjelas bahasa verbal, dalam artian apa yang ingin disampaikan oleh pendidik bisa tersampaikan dengan baik melalui bantuan media. Materi sejarah yang sulit untuk dijelaskan dapat dibantu oleh penggunaan media, ketika pendidik kesulitan untuk menggambarkan sebuah peristiwa dengan penjelasan lisan, maka bisa menggunakan bantuan media. Oleh karena itulah penggunaan media haruslah tepat. Media konvensional dan PPT yang digunakan oleh pendidik di SMAN 7 Padang memang dapat digunakan, namun tidak untuk semua materi pembelajaran. Misal pada peristiwa Perang Padri, akan lebih baik dijelaskan melalui media berbentuk video dari pada PPT dan sejenisnya.

Permasalahan media di SMAN 7 tersebut membuat proses pembelajaran menjadi tidak optimal. Untuk itu ada beberapa prinsip yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengoptimalkan pembelajaran sejarah yakni efektivitas, relevansi, efisiensi, kontekstual, dan dapat digunakan (Susanto & Akmal, 2019). Pengembangan dan pemilihan media harus melihat unsur tersebut, agar pembelajaran sejarah dapat sesuai dengan semestinya. Peneliti melihat bahwa unsur tersebut di atas belum terpenuhi dalam proses pembelajaran sejarah di SMAN 7 Padang. Media yang digunakan pendidik sudah baik, namun belum begitu mempunyai manfaat bagi peserta didik dan pendidik. Permasalahan pembelajaran sejarah sejak dahulu adalah pembelajarannya yang bersifat konvensional (Suryani, 2013 dalam Afwan, B., Suryani, N., & Ardianto, D. T., 2020). Maka dari itu pengembangan perangkat pembelajaran sejarah sangatlah dibutuhkan, terutama media yang menjadi senjata bagi pendidik untuk mencapai tujuan dari pada pembelajaran. Pengembangan media yang inovatif sangat diperlukan untuk menjawab berbagai permasalahan dan kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran.

Peneliti menawarkan pengembangan dan penggunaan media pembelajaran berbentuk video drama. Media video drama merupakan drama yang divideokan untuk kemudian ditampilkan. Video dipadukan antara drama, musik, teks, dan gambar yang dapat menambah kemenarikan dari tampilannya. Video drama dapat memenuhi unsur dari pada pengoptimalan pembelajaran di atas karena dapat mengaktifkan proses pembelajaran lewat peristiwa yang didramakan. Materi yang banyak dan sulit untuk dijelaskan melalui bahasa verbal dapat dijelaskan dan disampaikan oleh pendidik dengan bantuan media video drama sehingga peristiwa sejarah dapat digambarkan seolah seperti aslinya. Hal ini akan dapat memberikan pemahaman yang mendalam bagi peserta didik dalam proses belajarnya. Media video drama juga bersifat kontekstual. Media video drama dapat menghadirkan peristiwa masa lalu dengan drama yang ditampilkan. Peristiwa masa lalu seolah kembali lagi dihadirkan pada masa yang sekarang.

Pada penerapannya tidak semua media dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Gagne tidak akan ada satupun media yang dapat untuk mencapai semua dari tujuan pembelajaran (Gerlach & Elly, 1980 dalam (Mudlofir, A & Rusydiyah, E.F, 2016). Maka dari itu

pemilihan sebuah media harus tepat pada sasaran. Ketepatan dalam pemilihan sebuah media dapat mempengaruhi tingkat kebermanfaatannya, jika penggunaannya tepat maka akan terkesan baik pula sebuah media. Salah satu cara yang efektif untuk memilih media yang tepat adalah dengan memperhatikan apa yang menjadi kebutuhan dalam proses pembelajaran, baik bagi pendidik, peserta didik, maupun kurikulum yang berlaku.

Penelitian sejenis dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh Afwan, B., Suryani, N., & Ardianto, D. T pada tahun 2020 dengan judul analisis kebutuhan media pembelajaran sejarah di era digital. Penelitian ini menjelaskan tentang rendahnya motivasi belajar peserta didik yang disebabkan oleh terbatasnya penggunaan media berbentuk digital dalam proses pembelajaran. Implikasinya adalah pengembangan dan penggunaan media multimedia interaktif sangat dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran sejarah dan peningkatan kompetensi peserta didik.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah mendeskripsikan analisis kebutuhan tentang penggunaan media dan solusi yang tepat dalam proses pembelajaran sejarah. Namun, jika pada penelitian diatas sebagai implikasinya solusi yang dibutuhkan adalah media yang bersifat multimedia interaktif, pada penelitian ini lebih spesifik lagi yakni media multimedia berbentuk video yang didramakan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil analisis kebutuhan media pembelajaran video drama pada kelas XI di SMAN 7 Padang. Hasil dari analisis kebutuhan mengenai penggunaan media pembelajaran video drama diharapkan dapat memberikan manfaat untuk penggunaannya dalam pembelajaran sejarah ke depan, terutama untuk SMAN 7 Padang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran (deskripsi) dari suatu fenomena tertentu secara obyektif (Purba, F & Parulian, 2011). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian deskriptif dengan cara survei biasanya ada dua macam, yaitu dengan pedoman wawancara dan angket (Hardani, dkk, 2020). Pada penelitian ini hanya menggunakan teknik wawancara dan observasi untuk mendapatkan data berupa informasi mengenai permasalahan dalam pembelajaran sejarah. Wawancara dilakukan kepada pendidik (Guru sejarah) dan peserta didik di SMAN 7 Padang. Sebelum melakukan wawancara peneliti sudah terlebih dahulu melakukan observasi lokasi dan kondisi pembelajaran sejarah di kelas XI SMAN 7 Padang. Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti dalam rangka memperoleh data adalah dengan mengumpulkan dokumen dan perangkat pembelajaran sejarah dari pendidik yang mengajar di kelas XI yakni bapak Afdhal Aqzami, S.Pd. Sementara untuk kegiatan wawancara, peneliti melakukan pengambilan dan pembatasan pada sampel penelitian. Sampel dalam penelitian ini diambil dari dua kelompok informan, yakni Pendidik/guru sejarah dan peserta didik yakni siswa kelas XI F8. Peneliti biasanya melakukan wawancara dengan 20-30 orang informan untuk mendapatkan data dalam penelitian (Emzir, 2012). Sejalan dengan penjelasan diatas peneliti melakukan wawancara dengan informan yang tidak kurang dari 20 orang. Kemudian untuk Teknik analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan pendapat (Miles dan Huberman, 2014) yang menggunakan 3 tahapan dalam penelitian. Demikianlah

metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji dan mendeskripsikan tentang analisis kebutuhan media pembelajaran video drama pada kelas XI SMAN 7 Padang.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini didapat melalui wawancara, observasi, dan dokumen dari guru sejarah dan peserta didik di kelas XI F8 di SMAN 7 Padang. Berikut ini penjabaran dari hasil penelitian berupa analisis kebutuhan media pembelajaran sejarah:

### Capaian pembelajaran tidak terpenuhi, salah satunya kemampuan dalam berpikir kesejarahan

Pada saat melakukan observasi, peserta didik di kelas XI F 8 kurang mampu untuk berpikir kesejarahan salah satunya berpikir kronologis. Kurangnya kemampuan peserta didik dalam berpikir kronologis dapat dilihat dari ketidakmampuan peserta didik dalam mengurutkan fakta dan menginterpretasikannya. Ketika ditanya pada materi perkembangan kolonialisme dan perlawanan bangsa Indonesia, yang pertanyaannya: “Bangsa-bangsa Eropa banyak yang datang ke Indonesia untuk melakukan kolonialisme, coba ananda jelaskan dan urutkan satu persatu bangsa Eropa yang datang ke Indonesia dari pertama datang sampai dengan terakhir”!. Peserta didik sebagian besar tidak mampu untuk menjawab pertanyaan secara berurutan, sebagian lagi tidak menjawab sama sekali. Padahal pertanyaan tersebut termasuk pada kategori pertanyaan yang mudah.

Tabel 1. Jawaban siswa

Pertanyaan	Jawaban siswa	Jumlah
Bangsa bangsa barat banyak yang datang ke indonesia untuk melakukan kolonialisme, coba ananda jelaskan dan uraikan satu persatu dari yang paling awal sampai dengan yang terakhir.	Tidak berurutan	16
	Tidak menjawab	5
	Jawaban benar	4

Berdasarkan temuan diatas peneliti mewawancarai guru sejarah yang mengajar di kelas tersebut untuk melihat penyebab dari kurangnya pemahaman peserta didik dalam berpikir kronologis. Hasil wawancara yang peneliti lakukan didapati bahwa peserta didik banyak yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Pada saat penyampaian materi pembelajaran, peserta didik sering izin keluar kelas, tidak serius memperhatikan, dan banyak yang mengantuk. Pendidik sering mengeluh tentang permasalahan ini yang membuat pembelajaran menjadi tidak efektif dan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Implikasi dari kurangnya perhatian peserta didik dalam pembelajaran adalah tidak mempunya untuk memahami dan mengerti materi yang disampaikan oleh pendidik.

Pendidik dalam mengajar menggunakan metode diskusi. Penjelasan materi dibantu dengan penggunaan media berbentuk PPT (*power point*). PPT yang digunakan oleh pendidik tidak dapat menarik minat peserta didik dalam belajar sejarah. berdasarkan temuan di atas,

media yang digunakan oleh pendidik tidak mampu untuk membuat peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik. Kurangnya perhatian peserta didik dalam pembelajaran dikarenakan pembelajarannya yang membosankan. Penjelasan pendidik dengan media PPT tidak mampu untuk menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan.

Media yang digunakan pendidik sudah baik, namun pada kelas tertentu saja. Tidak semua kelas bisa untuk memahami materi dengan bantuan media PPT. Pada kelas yang misalnya memang suka dengan pembelajaran sejarah, penggunaan media PPT seadanya saja tidaklah menjadi masalah. Namun pada kelas yang memang tidak ingin belajar sejarah, sesuatu yang biasa tentu tidak akan mampu untuk mendorong keinginan peserta didik dalam belajar sejarah. Pemanfaatan media harus sesuai dengan tujuan, pesan atau isi, dan karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran (Sadiman, dkk, 1990). Pendapat diatas juga didukung oleh Warsita yang menyatakan bahwa efektif atau tidaknya sebuah media setidaknya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni, ketepatan dalam memilih media, kesesuaian media dengan karakteristik peserta didik, dan ketepatan cara menggunakannya (Warsita, 2008). Maka diperlukan media yang menarik agar dapat merangsang peserta didik dalam pembelajaran dan mengikutinya dengan baik. Apabila peserta didik sudah memiliki rangsangan dalam belajar sejarah, maka mereka akan mengikuti pembelajaran dengan baik dan bersemangat. Timbulnya semangat dalam mengikuti pembelajaran akan membuat peserta didik mampu dengan mudah memahami dan mengerti tentang materi yang disampaikan pendidik. Akhirnya peserta didik dapat memenuhi capaian dan tujuan dari pembelajaran.

### **Materi pelajaran sejarah yang memerlukan penggambaran yang konkrit**

Tidak semua materi pembelajaran yang dijelaskan oleh pendidik mampu untuk dipahami dengan baik oleh peserta didik, walaupun hal ini juga dipengaruhi oleh tingkat kemampuan peserta didik. Permasalahan ini tentu harus menjadi point penting bagi pendidik untuk bagaimana supaya materi yang dijelaskan dapat dipahami oleh peserta didik secara keseluruhan. Point penting tersebut dapat dilihat dari bagaimana pendidik dengan bantuan medianya dapat untuk menyamakan persepsi peserta didik dari apa yang disampaikan. Penjelasan pendidik yang sulit dimengerti akan berpengaruh pada tingkat pemahaman peserta didik. Padahal pemaknaan terhadap materi sejarah yang dipelajari peserta didik tergantung pada tingkat pemahamannya.

Sejalan dengan itu, maka diperlukan penggunaan media yang mampu membantu pendidik untuk memperjelas materi pembelajaran. Sesuai dengan fungsinya bahwa media dapat memperjelas bahasa verbal dari pada pendidik. Pada saat menjelaskan materi, untuk menekankan dan membuat peserta didik mendapatkan gambaran dari materi yang disampaikan maka dibutuhkanlah sebuah media. Pada materi Perang Padri misalnya, untuk menjelaskan secara umum apa yang dimaksud dengan Perang Padri, mungkin pendidik bisa menjelaskan hanya dengan bahasa lisan saja. Namun, ketika pendidik ingin menjelaskan tentang rangkaian peristiwa Perang Padri, baik fase-fasenya ataupun keadaan pada waktu itu, pendidik tentu akan kesulitan untuk menjelaskannya. Maka dari itu diperlukanlah bantuan sebuah media. Lalu apakah

semua media dapat untuk membantu pendidik untuk menggambarkan materi tersebut?, tuntutlah tidak semua media. Penggunaan media sebaiknya harus tepat pada apa yang menjadi kebutuhan.

Sebagai solusi dari permasalahan diatas maka pendidik akan lebih tepat menggunakan bantuan media berupa video. Untuk itu peneliti menawarkan media berbentuk video drama yang dapat memberikan gambaran dari peristiwa sejarah lewat tampilan drama. Materi Perang Padi dapat digambarkan dengan jelas, baik fase-fase maupun keadaannya Pada masa lalu lewat drama yang dihadirkan pada masa kini. Sehingga dengan demikian peserta didik akan dapat lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh pendidik. Berikut ini tabel materi dan tujuan pembelajaran yang peneliti pilih dalam penelitian ini:

Tabel 2. Materi pelajaran sejarah SMAN 7 Padang

Materi Pokok	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kolonialisme dan perlawanan bangsa Indonesia	Peserta didik mampu menganalisis perkembangan kolonialisme dan perlawanan bangsa Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.1. Menganalisis Konsep kolonialisme</li> <li>1.2. Menganalisis Latar belakang penjelajahan samudera</li> <li>1.3. Menganalisis Masuknya bangsa barat ke Indonesia</li> <li>1.4. Menganalisis masa kepemimpinan VOC</li> <li>1.5. Menganalisis masa kepemimpinan Republik Bataaf</li> <li>1.6. Menganalisis masa Pemerintahan Inggris</li> <li>1.7. Menganalisis masa Pemerintah Hindia Belanda (Cultuurstelsel, Politik pintu terbuka)</li> <li>1.8. Menganalisis masa Politik Etis</li> <li>1.9. Menganalisis masa Perlawanan menentang penjajah</li> </ol>	12 JP (6 Pert)

### Tuntutan kurikulum merdeka belajar

Penggunaan media harus sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Kurikulum yang berlaku di SMAN 7 Padang untuk kelas XI dan X adalah kurikulum merdeka belajar, sementara kelas XII masih menggunakan K13. Pada kurikulum merdeka belajar, peserta didik diberi kebebasan secara mandiri untuk aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik dituntut untuk menguasai capaian dan tujuan dari pembelajaran. Pada kelas XI atau fase F, peserta didik dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan kesejarahan yakni mampu menggunakannya untuk menjelaskan, menganalisis, mengevaluasi peristiwa sejarah, serta memaknai nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Untuk mencapai tahapan tersebut dibutuhkan pengetahuan dan pemahaman kesejarahan. Oleh karenanya, kemampuan berpikir kesejarahan peserta didik sangat penting dalam mempelajari peristiwa sejarah, salah satunya berpikir kronologis. Kemampuan berpikir kronologis peserta didik dapat mempermudah dalam memahami, memaknai, dan mengerti tentang peristiwa sejarah secara mendalam.

Tabel 1.3 capaian pembelajaran fase F

Capaian pembelajaran:	Capaian pembelajaran elemen:
<p>Pada fase F ini peserta didik di kelas XI dan XII dituntut untuk mampu dalam mengembangkan konsep-konsep dasar sejarah untuk mengkaji peristiwa sejarah dalam lintasan lokal, nasional, dan global. Peserta didik mampu untuk menganalisis mengaitkan dan mengevaluasi berbagai peristiwa sejarah di dunia dengan peristiwa yang terjadi di Indonesia melalui diskusi, literasi ,kunjungan langsung, maupun proyek kolaboratif.</p> <p>Peserta didik di kelas XI mampu menggunakan sumber primer dan/atau sekunder untuk melakukan penelitian sejarah secara diakronis dan/atau sinkronis kemudian mengkomunikasikannya dalam bentuk lisan, tulisan, dan/atau media lain. Selain itu mampu menggunakan keterampilan sejarah untuk menjelaskan, menganalisis, dan mengevaluasi peristiwa sejarah, serta memaknai nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.</p>	<p>Peserta didik mampu untuk mengembangkan konsep dalam sejarah sehingga dapat digunakan untuk mengkaji peristiwa sejarah.</p>

### **Analisis kebutuhan media pembelajaran video drama.**

Media bagi pendidik bukanlah hal baru lagi, mengingat fungsinya yang penting sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran. Setiap pendidik pasti sudah menggunakan media dalam proses pembelajaran di sekolah, baik yang bersifat konvensional maupun modern. Media dapat dikatakan penting apabila mempunyai manfaat bagi pendidik maupun peserta didik dalam pembelajaran. Untuk apa sebuah media bagus tetapi tidak mampu membantu pendidik dalam proses pembelajaran. Artinya, penggunaan media harus sesuai dengan permasalahannya. Misalkan gaya belajar pada peserta didik di SMAN 7 Padang, menonton sebuah video pembelajaran membuat lebih mudah untuk memahami materi ketimbang harus mencatat dan membaca atau mendengarkan penjelasan dari pendidik. Pendidik harus melihat bahwa yang dibutuhkan peserta didik dalam kasus ini dalam adalah media berbentuk audio dan visual. Menurut Kemp dan Dayton (dalam Daryanto, 2016) ada beberapa kontribusi media dalam pembelajaran diantaranya:

1. Ajaran yang disampaikan oleh komunikator dapat lebih berbobot (berstandar)

2. Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan lebih menarik.
3. Melalui penerapan teori belajar membuat kegiatan pembelajaran jadi lebih interaktif.
4. Waktu berlangsungnya kegiatan pembelajaran dapat lebih singkat, namun tidak mengurangi pesan yang ingin disampaikan
5. Mutu/kualitas pembelajaran bisa lebih ditingkatkan
6. Guru (komunikator) dapat melakukan kegiatan pembelajaran dimanapun dan kapanpun
7. Sikap positif siswa terkait materi pembelajaran mampu ditingkatkan, begitu juga dengan kegiatan pembelajarannya.
8. Peran seorang guru dari waktu ke waktu dapat mengalami perubahan ke arah yang lebih baik.

Media merupakan perantara pendidik dalam menyampaikan maksud dan tujuan dalam pembelajaran. Strategi pendidik dalam pembelajaran salah satunya adalah memilih media yang tepat. Misalnya pada materi tentang peristiwa perlawanan bangsa Indonesia, penggunaan dan pemilihan media sangat penting untuk materi tersebut dapat tersampaikan dengan baik. Permasalahan yang dihadapi pendidik dalam proses pembelajaran di SMAN 7 Padang adalah memerlukan media yang dapat untuk membantu pendidik dalam menyampaikan materi, memerjelas, menyempurnakan, serta mengoptimalkan proses pembelajaran. Pada materi perkembangan kolonialisme dan perlawanan bangsa Indonesia yang banyak dengan ketepatan dalam penggunaan media akan dapat mengefektifkan dan mengoptimalkan proses pembelajaran. Pendidik juga membutuhkan media yang mampu untuk membelajarkan peserta didik. Media yang dapat membelajarkan peserta didik adalah media yang dapat menghadirkan komunikasi dua arah antara peserta didik dengan pendidik.

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti di SMAN 7 Padang didapat bahwa pembelajaran sejarah cenderung membosankan, hal ini dapat dilihat dari respon peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik banyak yang tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran, seperti tidak memperhatikan, keluar masuk saat pendidik menjelaskan, bahkan ada yang mengantuk dan tidur di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Bukan tanpa alasan, peneliti melihat bahwa pembelajaran dengan materi sejarah yang banyak membuat suasana pembelajaran menjadi monoton. Diperlukan sebuah perubahan dalam pembelajaran, salah satunya media. Media pembelajaran yang dibutuhkan adalah yang dapat membantu pendidik maupun peserta didik dalam keberlangsungan proses pembelajaran. Media dapat mengemas pembelajaran yang cenderung membosankan menjadi menyenangkan. Peserta didik ikut dalam suasana belajar yang ideal yakni aktif dalam proses pembelajaran bukan pasif mendengar dan menerima penjelasan dari pendidik.

Kedua, jam pembelajaran sejarah yang terbatas. Banyaknya kegiatan diluar sekolah membuat pendidik dilema dalam proses pembelajaran. Waktu efektif jam pelajaran sejarah sering dipakai untuk kegiatan sekolah diluar jam pelajaran. Contohnya adalah kegiatan propila (profil pancasila) yang membuat jam efektif pembelajaran sejarah terganggu. Akibatnya, banyak kelas yang tertinggal materi pembelajaran sejarah. Akhirnya hal ini membuat pendidik harus kejar-kejaran untuk menghabiskan materi pembelajaran sebelum jadwal ujian tengah semester dan ujian semester. Sementara itu waktu tidak akan dapat dirubah atau ditambah. Maka salah

satu cara untuk mengatasi itu adalah dengan mengoptimalkan proses pembelajaran di pertemuan yang tersisa untuk materi yang belum diselesaikan. Pengoptimalan pembelajaran yang dimaksud adalah bagaimana membuat peserta didik dapat memahami materi yang hendak disampaikan dengan mudah tanpa menyita banyak waktu dalam pembelajaran. Untuk itu pendidik membutuhkan media yang dapat membantu untuk mengefesiansikan dan mengoptimalkan proses pembelajaran. Media yang dibutuhkan adalah media yang mampu untuk mengemas materi yang banyak dengan penggambaran yang jelas namun tidak menghabiskan banyak waktu dalam pembelajaran. Oleh karena itu media video drama sangat baik digunakan dalam situasi ini, mengingat video drama dapat mengemas peristiwa sejarah dengan penggambaran yang jelas. Peristiwa sejarah dapat dikemas kedalam bentuk drama yang divideokan untuk kemudian ditampilkan.

Ketiga, belajar sejarah haruslah dengan memaknai peristiwa sejarah itu sendiri agar mendapatkan hikmah dan manfaat dari peristiwa sejarah. Peserta didik harus mampu untuk mengerti dan memahami peristiwa sejarah agar dapat memaknai pembelajaran sejarah. Maka dari itu diperlukan keterampilan dalam berpikir sejarah agar dapat membangun pengetahuan kesejarahan. Salah satu kemampuan yang wajib dimiliki oleh peserta didik dalam belajar sejarah adalah kemampuan dalam berpikir kronologis. Oleh karenanya penyampaian pendidik yang kurang jelas akan membuat peserta didik kesulitan untuk mengerti dan memahami peristiwa sejarah. Disinilah peran media sebagai penjelas bahasa verbal dari pada pendidik. Lewat media berbentuk video drama akan dapat membantu memberikan pemahaman sejarah peserta didik. Media video drama memuat materi berupa peristiwa yang jelas, baik itu dari segi fakta, konsep maupun peristiwanya lewat tampilan drama.

Berdasarkan permasalahan di ataslah mengapa peneliti harus menawarkan sebuah solusi yakni berupa media berbentuk video drama. Video drama merupakan drama yang direkam kemudian dibuat menjadi media pembelajaran. Adapun yang menjadi gagasan mengapa diperlukannya media ini adalah: Pertama, video drama baik digunakan dalam pembelajaran terutama untuk peristiwa sejarah yang banyak dengan jam pelajaran yang sedikit. Media video drama dapat membantu pendidik untuk mengatasi kurang efektifnya waktu dalam pembelajaran lewat peristiwa yang didramakan. Kedua, Media video drama dapat membangun pemahaman peserta didik terhadap peristiwa sejarah melalui drama yang seolah menghadirkan kembali peristiwa masa lalu pada masa kini. Pada video drama terdapat urutan peristiwa secara kronologis mulai dari awal sampai akhir sehingga memudahkan peserta didik untuk mengetahui peristiwa yang disampaikan.<sup>(3)</sup> Media video drama dapat mempermudah pendidik untuk menyamakan persepsi dari peserta didik walau dilakukan pengulangan pemberian materi dalam pembelajaran.

Pengembangan dan penggunaan media pembelajaran dapat diukur dengan meningkatnya motivasi, pengalaman belajar, efektifitas, dan hasil belajar peserta didik (Nurrita, 2018). Perlu pengembangan lebih luas untuk mengetahui keberhasilan dari media video drama dalam proses belajar mengajar. Untuk pengembangan lebih lanjut peneliti dapat membuat dan mengujicobakannya kepada peserta didik maupun pendidik yang membutuhkan dalam proses pembelajaran.

## KESIMPULAN

Merujuk pada hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa media video drama sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas XI/F SMAN 7 Padang. Hal ini dikarenakan peserta didik di kelas XI/F SMAN 7 Padang banyak yang merasa bosan, tidak memperhatikan pembelajaran, sering keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung, dan bahkan ada yang mengantuk saat belajar. Media video drama juga akan membantu pendidik dalam proses pembelajaran untuk memperjelas, mempermudah, dan menyempurnakan penyampaian materi dari pendidik sehingga dengan demikian peserta didik lebih mudah untuk memahaminya. Selain itu media video drama dapat mengoptimalkan pembelajaran, memberikan penggambaran yang jelas lewat peristiwa yang didramakan, dan menghadirkan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik. Melalui media video drama akan membuat perhatian peserta didik terpusat sehingga dapat menyamakan perspektif peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun, tidak semua sekolah dapat menggunakan media video drama. Media ini dapat diterapkan untuk membantu proses belajar mengajar pada sekolah-sekolah yang sudah mempunyai dan menyediakan alat-alat bantu seperti proyektor.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber buku:

- A. Michael Huberman, dan Matthew B. Miles. Analisis data kualitatif Terj. Tjejep Rohidi. Jakarta : UI Press, 1992.
- Arief dan Sadiman dkk. 1990. Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya. Jakarta : Postekkom dan PT. Raja Grafindo Persada.
- Arif S. Sadiman, dkk. 2009. Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: CV. Rajawali
- Arsyad. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hamid, Dkk. (2020). *Media pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Grup.
- Mudlofir, A & Rusydiyah, E.F. (2016). *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari teori ke praktik*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Rahim, B. (2020). *Media pendidikan*. Depok : PT Rajagrafindo Persada.

- Purba, F & Parulian. (2011). *Metode penelitian*. Medan: Percetakan sadia.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta :PT Pustaka Insan Madani, anggota IKAPI.
- Susanto, H., & Akmal, H. (2019). *Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi (Konsep Dasar, Prinsi Aplikatif, dan Perancangannya)*. Banjarmasin: FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Warsita, Bambang. (2008). *Teknologi pembelajaran: Landasan dan aplikasinya*. Jakarta :PT Rineka Cipta.

**Sumber jurnal:**

- Afwan, B., Suryani, N., & Ardianto, D. T. (2020). *Analisis Kebutuhan Pembelajaran Sejarah Di Era Digital*. Proceeding Umsurabaya.
- Kusnoto, Y., & Minandar, F. (2017). Pembelajaran Sejarah Lokal: Pemahaman Kontens Bagi Mahasiswa. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(1), 125–137.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171.
- Susanto, H., & Akmal, H. (2019). *Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi (Konsep Dasar, Prinsi Aplikatif, dan Perancangannya)*. Banjarmasin: FKIP Universitas Lambung Mangkurat.